

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perilaku konsumtif menjadi gaya hidup di masyarakat era modern ini. Salah satu kelompok masyarakat yang berperilaku konsumtif adalah kolektor *photocard* NCT. Penelitian Rusdi et al., (2023) tentang perilaku konsumtif penggemar K-Pop di Bogor menunjukkan *photocard* dipilih menjadi *merchandise* paling disukai untuk dibeli dengan 55,7% dari 96 responden. Lebih lanjut Rusdi et al., (2023) memaparkan hasil bahwa melakukan pembelian tidak rasional pada kategori tinggi dengan presentase 58,3%. Para kolektor *photocard* menjadi lebih boros dan impulsif karena obsesi yang tidak sehat Tanliana dan Utami (2022). Pengeluaran kolektor *photocard* NCT mencapai 142 juta dari mulai pengeluaran menonton konser hingga membeli *photocard* (Salsabilla, 2023). Tindakan pembelian benda yang tidak disertai dengan alasan yang rasional, tetapi hanya melihat dari faktor keinginan yang tiada batas disebut dengan perilaku konsumtif (Sumartono, 2002).

Pola perilaku pengkoleksi *photocard* NCT sangat beragam, dari yang bersifat impulsif dalam pembelian hingga yang rela menabung terlebih dahulu untuk membeli *photocard*. Fenomena kolektor *photocard* sendiri tidak hanya menjadi bentuk ekspresi kecintaan terhadap idola, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi para kolektor yang aktif. Beberapa kolektor yang melihat peluang bisnis tersebut mulai menjual kembali *photocard* yang mereka miliki, terutama karena nilai *photocard* tertentu dapat meningkat seiring dengan tingginya permintaan. Bahkan, sejumlah kolektor membentuk sistem bisnis kecil melalui layanan *group*

order (GO) yang dikelola bersama tim, di mana terdapat pembagian tugas seperti pencarian photocard langka, melakukan transaksi dengan penjual luar negeri, hingga perhitungan harga jual *photocard*. Hal ini menjadi dampak positif bagi para kolektor *photocard* NCT untuk memperoleh keuntungan finansial dari aktivitas yang diminati (Bernita et al., 2023).

Perilaku konsumtif yang tidak diatasi memicu timbulnya berbagai dampak negatif, diantaranya: yaitu ketagihan membeli barang, boros, cenderung membeli barang karena melihat iklan, dan tidak senang dengan hasil yang dicapai (Pinasti dan Tresna, 2013). Perilaku konsumtif yang muncul dalam diri seseorang dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan berbelanja (Anugrahati, 2014). Perubahan gaya hidup menjadi lebih implusif yang dikarenakan kolektor akan terus membeli *photocard* NCT yang dirasa salah satu bentuk loyalitas mereka sebagai fans (Ananda et al., 2021). Selain itu, para kolektor *photocard* demi memenuhi kebutuhan biaya untuk membeli *photocard* para kolektor rela sampai mencuri dan berbohong (Bernita et al., 2023). Para kolektor rela untuk memakai berbagai cara untuk membeli photocard mengakibatkan muncul dampak negatif dikarenakan budaya konsumtif.

Perilaku konsumtif yang muncul pada kolektor photocard terjadi disemua kalangan usia dan salah satunya adalah usia dewasa awal. Usia dewasa awal menurut Santrock (2011) ada direntang 18-25 tahun. Menurut survei IDN Times (2019) hasilnya adalah 40,7% penggemar K - pop di Indonesia berusia antara 20 dan 25 tahun, sementara 38,1 % penggemar K-pop di Indonesia berusia antara 15 dan 20 tahun, serta 9,3 % berusia antara 10 dan 15 tahun. Sejalan dengan hal ini, Boon dan Lomore (dalam Almaida et al., 2021) berpendapat dewasa awal akan lebih menyukai selebriti seperti artis, dan idola pop dalam kehidupan mereka.

Perilaku konsumtif dewasa awal timbul karena salah satu faktornya dikarenakan kematangan emosi (Pratiwi, 2016). Salah satu faktor kematangan emosi adalah usia kronologi dan mental karena tiap individu berbeda-beda dalam tahapan perkembangan diri (Wulandari, 2013).

Perilaku konsumtif merupakan variabel yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Aini dkk., (2023) faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi keuangan, lingkungan teman sebaya, dan kontrol diri. Selain itu, faktor lain perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Kotler (dalam Surbakti, 2023) adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor personal, dan faktor psikologis. Faktor budaya mencakup peran budaya, subkultur, dan kelas sosial. Faktor sosial meliputi kelompok referensi, keluarga, peran, dan status; faktor pribadi meliputi pekerjaan, status ekonomi, dan gaya hidup. Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, konsep diri, kepribadian, pengendalian diri, dan pengalaman belajar.

Pada penelitian ini penulis memilih kontrol diri sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Pengaruh kontrol diri pada perilaku konsumtif dinyatakan pada penelitian Ansari et al., (2022) ditemukan adanya hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif sebesar 44,7%. Penelitian Heni (2013) menemukan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada remaja di Yogyakarta. Hubungan negatif pada kontrol diri dengan perilaku konsumtif berarti bahwa jika kontrol diri lemah maka perilaku konsumtif akan tinggi begitupun sebaliknya. Hal tersebut digambarkan pada penelitian Anggreini dan Mariyanti (2014) yang menggambarkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan membimbing, mengatur, dan mengendalikan pengeluaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki kontrol diri rendah lebih cenderung konsumtif. Kontrol diri berbicara mengenai

bagaimana cara individu bisa membawa dan mendominasi diri dari hambatan ataupun dorongan yang keluar, sehingga dapat mempengaruhi seseorang saat membeli suatu barang (Wahyudi & Rochmawati, 2020).

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kontrol diri dan perilaku konsumtif memiliki hubungan. Penelitian pada Remaja di Komunitas Penggemar K-Pop *Army* Gorontalo ditulis oleh Syamsuddin dan Akuba (2022) menyatakan adanya hubungan positif antara variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif. Teknik analisis penelitian menggunakan korelasi *product moment*. Penelitian Islamia dan Purnama tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada saat *covid-19* tahun 2022 juga menemukan konklusi hubungan negatif dari kontrol diri dengan perilaku konsumtif dengan nilai $r = -0,374$. Teknik analisis yang dipakai adalah uji korelasi *Pearson* dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*. Selanjutnya, penelitian Munawaroch et al., (2022) memaparkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada penggemar k-pop usia dewasa awal di komunitas Kloss Jjang Surabaya dengan arah hubungan negatif dengan nilai $r = -295$. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi sederhana.

Melihat beberapa penelitian yang telah dipaparkan terdapat perbedaan dengan hasil yang menunjukkan hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan negatif dan positif. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan pada penelitian sebelumnya, sehingga penulis ingin menguji kembali kedua variabel pada populasi yang berbeda, yaitu kolektor *photocard* NCT di Malang. Peneliti tertarik ingin meneliti di Kota Malang dikarenakan adanya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh penggemar NCT di Kota Malang sehingga berakibat pada pengeluaran yang besar untuk membeli merchandise. Hasil penelitian juga

menyebutkan merchandise yang kerap kali di beli oleh *NCTzen* adalah album, *photocard*, dan *season greating* (Ananda et al., 2021). Data menunjukkan bahwa penggemar idol K-Pop terbanyak ada di Jawa Timur sebanyak 12.343 penggemar dengan angka 32,1%, sedangkan peringkat dua adalah Jawa Barat dengan angka 17,8%, pada Jakarta sebanyak 15,9%, lalu 5,9% di Banten, dan jumlah di provinsi lainnya 23,3% (Ronaldo dan Konety, 2023).

Melihat uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Kolektor *Photocard* NCT di Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada kolektor *photocard* NCT di Kota Malang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada kolektor *photocard* NCT di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada kolektor *photocard* di Kota Malang. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa

dalam bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku konsumtif dan kontrol diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan dan informasi mengenai kontrol diri dan perilaku konsumtif bagi kolektor *photocard* NCT agar dapat meningkatkan kesadaran diri untuk mengontrol perilaku dalam kehidupan lebih bijak dan bertanggung jawab dalam keuangan.